BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupan sosialnya atau berkelompok sering kali terjadi interaksi antar individu dalam kelompok tersebut. Bentuk-bentuk interaksi yang terjalin antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok yang lain dengan lingkungan itu semua dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Apa yang terwujud sebagai hasil dari proses interaksi tersebut amat bervariasi dari satu ekosistem dengan ekosistem lainnya. Makadari itu sebenarnya dapat dilihat dampak yang terlihat dari apa yang terjadi pada kelompok tersebut.

Salah satu wilayah Indonesia yang terkenal masih memiliki suku-suku dalam jumlah banyak dan kelompok besar adalah Tanah Papua, wilayah Papua juga merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menyimpan berbagai macam permasalahan sosial antar suku atau kelompok. Salah satu masalah sosial yang sampai sekarang telah ada dan masih terjadi adalah konflik sosial. Konflik sosial yang terjadi di Tanah Papua sangat beragam dan mencakup semua lini kehidupan, mulai dari aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Konflik sosial yang terjadi di Tanah Papua pada beberapa tahun belakangan ini juga tidak terlepas dari pokok permasalahan tersebut, utamanya adalah konflik sosial yang dipicu oleh perbedaan suku, budaya dan golongan atau kelompok, sesuai dengan karakteristik dan dianggapnya sebagai salah satu permasalahan yang dapat merugikan dan mengganggu bahkan melanggar aturan dan norma yang berlaku pada suku-suku yang ada. Masalah perzinahan atau perselingkuhan, pembunuhan, kematian tidakwajar, dan rasa dendam yang mendalam merupakan salah satu penyebab perang suku di daerah Pedalaman Papua. Disamping itu konflik internal antar suku yang terjadi di waktu lampau juga menjadi salah satu faktor penyebab perang suku dan kelompok di daerah pedalaman papua yang dapat menyebabkan kerugian secara fisik maupun materi lainnya. Konflik sosial yang ada di daerah ini sering disebut sebagai perang suku atau Dani wim dan Amungme wem, sebab perang suku yang terjadi adalah antara suku-suku

asli Papua yang mendiami daerah tersebut yaitu Suku Dani, Suku Nduga, Suku Dem, Suku Damal/ Amungme. suku-suku tersebut merupakan suku-suku yang mempunyai tradisi perang yang sangat kuat.

Untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut Suku Dani memiliki caranya sendiri yaitu dengan mengadakan Upacara Bakar Batu, Upacara Bakar Batu adalah suatu ritual tradisional Papua dalam rangka mengucap syukur yang diselenggarakan pada peristiwa penting seperti peresmian gereja, merayakan kelahiran, mengenang kematian dan yang paling utama pada momen perdamaian atau penyelesaian masalah setelah perang dengan memakan hasil bumi bersama-sama yang dimasak menggunakan batu yang dibakar sebagai acara puncak. Upacara Bakar Batu yang biasanya di adakan setiap kali sehabis perang antar suku, dimana peristiwa bakar batu tersebut dijadikan momen untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara kedua suku yang bersangkutan.Di sisi lain, upacara bakar batu juga merupakan symbol kesederhanaan masyarakat Papua. Muaranya ialah persamaan hak, keadilan, kebersamaan, kekompakan, kejujuran, ketulusan, dan kerelaan yang membawa pada perdamaian.

Dalam peristiwa Upacara Bakar Batu ini terdapat perjanjian secara tidak langsung, bahwa mereka berjanji akan berdamai dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama yang menyebabkan terjadinya peperangan.Perjanjian ini ditandai dengan pihak yang bersalah membayar denda yang ditentukan pada pihak yang merasa dirugikan, Pembayaran denda ini merupakan momen yang sangat penting pada Upacara Bakar Batu setelah perang suku atau konflik antar suku.

Dalam perjalanannya, ternyata hukum membayar denda yang dilakukan oleh Suku Dani bertentangan dengan hukum perdata atau hukum yang berlaku saat ini, karena dianggap tidak menyelesaikan masalah, walaupun demikian Suku Dani tetap melakukannya. Hal ini terus terjadi karena bagi Suku Dani membayar denda merupakan cara mempertahankan harga diri, Membayar denda merupakan cara mengakui kesalahan bagi suku yang telah melakukan kesalahan.

Harga Diri yang begitu tinggilah yang mendasari Upacara Bakar Batu dan Pembayaran Denda terus berlangsung, walaupun dimata orang lain hal itu tidak akan menyelesaikan

masalah. Harga Diri adalah sebuah pesan moral yang begitu sederhana namun sering diabaikan, harga diri merupakan nilai yang sangat baik bila diterapkan pada siapapun sejak dini, karena akan menentukan kepribadian seseorang saat ia dewasa.

Nilai moral mengenai harga diri ini sangat penting dan menarik untuk dibagikan kepada masyarakat luas terutama para kaum muda karena sesuai dengan karakter mereka. Dalam hal membagikan atau menyampaikan nilai moral ini dibutuhkan suatu media yang tepat dan menarik agar nilai moral ini sampai tepat pada sasaran.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Penulis dapat mengambil pokok permasalahan dalam kebudayaan Indonesia ini adalah sebagai berikut

- SistemPembayaran denda (HukumAdat) dalam upacara bakar batu yang tetap dijalankan walaupun bertentangan dengan hukum positif (hukum yang berlaku saat ini)
- Harga Diri yang menjadi dasar Upacara Bakar Batu dan Pembayaran Denda terus berlangsung
- Belum adanya media untuk menyampaikan pesan moral mengenai harga diri yang terdapat dalam Upacara Bakar Batu.

I.3 RumusanMasalah

Berdasarkan Indentifikasi Masalah diatas, merumuskan masalah tersebut kedalam perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

- Apa cara atau media yang paling tepat untuk menyampaikan pesan moral mengenai harga diri yang menyebabkan Suku Dani begitu menjunjung tinggi Hukum Adat (pembayaran denda yang ada dalan rangkaian Upacara Bakar Batu)?

I.4 BatasanMasalah

- Laporan ini hanya menekankan pada Upacara Bakar Batu yang terjadi sesudah perang.
- Membahas Upacara Bakar Batu Papua yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dani.

I.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- Menyampaikan nilai moral mengenai harga diri yang terkandung pada Upacara Bakar Batu pada masyarakat
- Menyampaikan pada masyarakat luas bahwa Hukum adat sangat penting bagi Suku Dani